BAB IV

TEKNIS PRODUKSI MEDIA

IV.1 Media Utama

Media utama yang dipakai untuk mengkampanyekan menjaga ruang publik dari penempatan media luar ruang yang tidak memenuhi peraturan daerah menggunakan film semi dokumenter. Disesuaikan dengan target *audience* untuk memberikan informasi dan mengajak masyarakat secara langsung untuk menjaga ruang publik dari penempatan media luar ruang yang tidak memenuhi peraturan daerah. Film semi dokumenter yang menceritakan fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Ditujukannya media utama dengan film semi dokumenter agar penonton dapat benar-benar memahami masalah yang sedang terjadi.

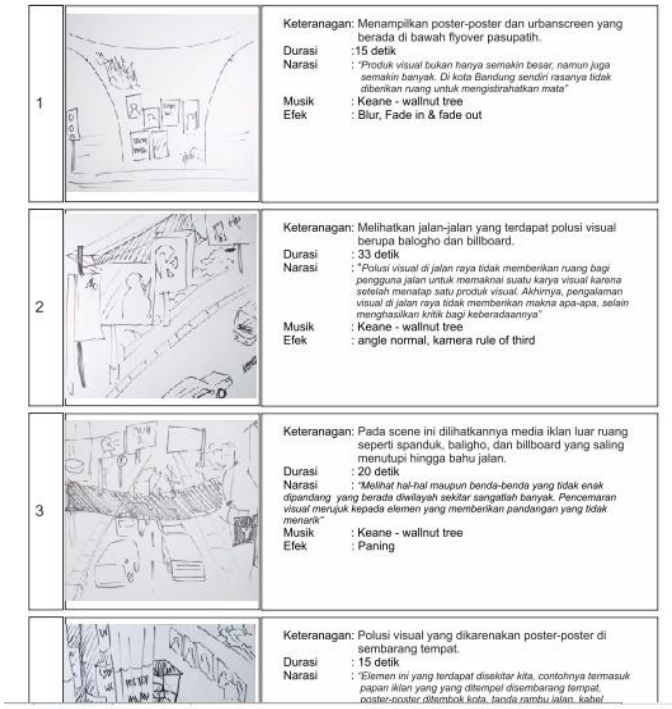
IV.1.1 Film Semi Dokumenter

Format film semi dokumenter menggunakan format video digital dengan resolusi *high difinition video* yaitu DV PAL 720x576 *pixel* dengan frame rate 25 fps. Menggunakan format *widescreen* 16:9 dan *Audio rate* 48000 *samples/second*. Dengan durasi sekitar 3-5 menit. Dengan melihat referensi-referensi film dokumenter maka akan disisipkannya *timelapse* suasana sudut kota.

IV.1.2 Teknis Produksi Media

Dalam pembuatan Film semi Dokumenter ini perancang menggunakan kamera DSLR D500 dengan lensa EF 18-55 mm. Untuk gaya pengambilan gambar dibantu oleh *tripod* untuk mengurangi gerakan atau *shake.* Tripod juga berguna sebagai tumpuan saat melakukan paning.

Hal yang Pertama dilakukan sebelum pengambilan video adalah membuat *story line* dan *story board.* Jadwal pengambilan video dan lokasi pengambilan video. Disusun agar mempermudah dan efisiensi waktu. Pada pembuatan *story board* diisikan rencana pembuat film semi dokumenter dengan lengkap.

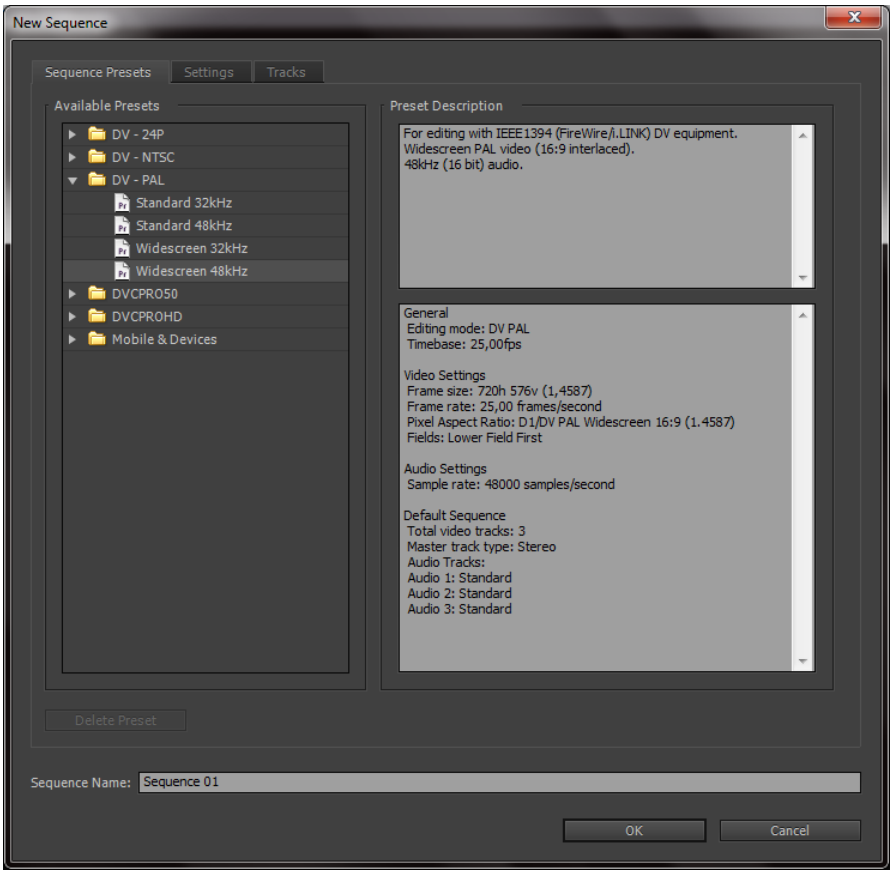


Gambar IV.1 *storyboard*

Sumber: pribadi

Setelah *storyboard* tersusun dingan benar, lanjut pada pengambilan video sesuai jadwal yang ditentukan. Dan semua bahan untuk setiap scenenya telah terkumpul maka pindahkan data pada MMC kamera ke hardisk dan mengganti nama *file* sesuai scene agar mempermudah saat editing lanjut kepada proses editing menggunakan piranti lunak pengolah video.

Pertama yang dilakuakan saat tampilan pertama piranti lunak buat *project* baru lalu untuk setingan yang dipakai adalah format video digital dengan resolusi *high difinition video* yaitu DV PAL 720x576 *pixel* dengan *frame rate* 25 fps. Menggunakan format *widescreen* 16:9 dan *Audio rate* 48000 *samples/second*.



Gambar IV.2 Pilihan pada *New Squence*

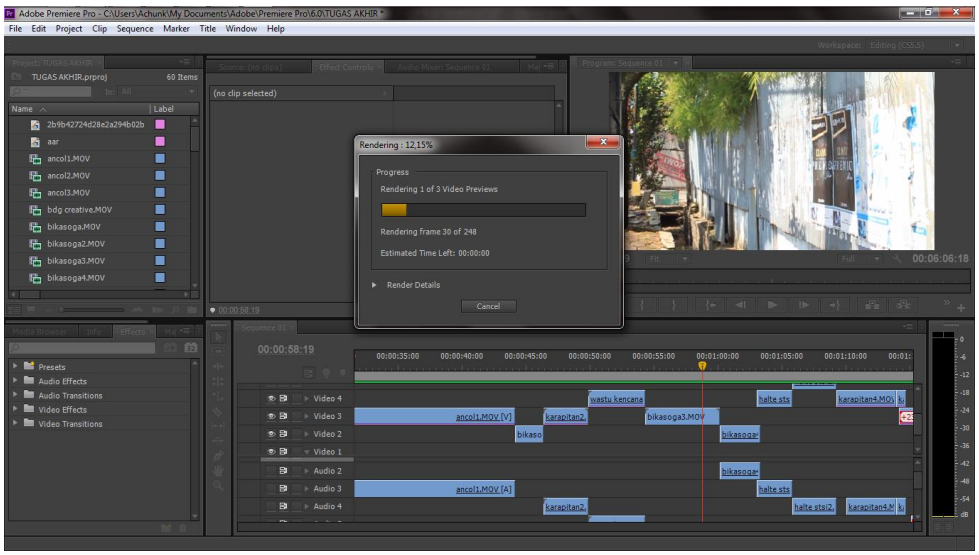
Sumber: pribadi

Setelah masuk pada tampilan *project import* atau masukan semua file video yang telah berada di hardisk. Buat *track* lebih dari 5 agar memudahkan dalam menyusun *file-file* dalam *workspace*. Lalu menyusun sesuai *scene* sampai selesai jalan cerita. Setelah semua tersusun baru mulailah memotong bagian yang tidak diperlukan dengan *Razor Tool* (c) sehingga perpindahan dari video satu ke yang lainnya tidak kaku.

Pada awal-awal bagian video atur *opacity* atau kejelasan gambar pada *effect control* untuk memberikan kesan tampilan gambar muncul dan menghilang. Untuk bagian bagian yang

memerlukan efek warna di berikan video *effect.* Untuk memperhalus perpindahan video berikan video *transtition.*

Speed Duration digunakan untuk mempercepat dan melambatkan bagian video agar komposisi waktu videonya menjadi sesuai dengan *storyboard.* Setelah video tersusun rapi maka hal yang dilakukan adalah merendernya. Ini dilakuakan agar saat melakukan editing tidak berat.



Gambar IV.3 Tampilan project

Sumber: pribadi

Setelah *rendering* 100% atau selesai piranti lunak pembuat video memutar video dari pertama, ketika sudah dirasa pas tahapan berikutnya mengatur suara dengan mengecilkan ataupun membuang suara yang tidak perlu. Menghapus audionya saja dengan menekan Alt pada *bar audio* dan menekan Del (*Delete*). Setelah itu *import* musik dimasukan ke *project* dan diatur tinggi rendahnya *volume*, untuk *audio transtition* agar tidak terdengar berhenti mendadak.

Ketika komposisi film semi dokumenter ini sudah tersusun rapi hal yang dilakukan adalah menambahkan teks untuk judul pada saat *opening* dan pesan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat menjaga ruang publik dari penempatan media luar ruang yang tidak memenuhi peraturan daerah. Dengan menggunakan *title* lalu *default still.* Dipilihlah jenis *font*, letak text, warnanya dan *kerning* agar mudah di baca. Seperti ini lah tampilan *Title default still.*



Gambar IV.4 Tampilan *Title*

Sumber: pribadi

Setelah *editing* selesai video di *eksport* menjadi media dengan *output* berupa *file* video bertipe .Avi dengan menggunakan *maximum render quality* agar kualitas yang dihasilkan baik. Inilah tampilan video ketika telah di*eksport* dengan format avi dan dibuka dengan *software Media Player Clasic*.



Gambar IV.5 Tampilan Video di MPC

Sumber: pribadi

IV.1.3 Kemasan CD

Kemasan CD mennggunakan gambar *digital imaging* dari foto yang sama seperti video. Dengan ukuran 26,5cm x 18,3 cm dan rangka tengah 1cm teknik *print* A3+ dikertas *Artpapper* 150 gram.



Gambar IV.6 Kemasan CD

Sumber: pribadi

IV.2 Media Pendukung

IV.2.1 Brosur

Brosur yang digunakan untuk mengajak secar langsung kepada masyarakat dan brosur ini nantinya dapat ditukarkan dengan *t-shirt*, sehingga brosur ini hampir tidak mungkin ajan menjadi sampah melainkan kembali pada pelaksana kampanye. Ukuran dari brosur ini adalah 15 cm x 10 cm dua muka dengan bahan *artpapper* 160 gram di laminasi *glossy* depan belakang. Dipilihnya ukuran 15 cm x 10 cm karena dalam 1x ukuran print A3+ brosur ini bisa menjadi 4 lembar. Inilah contoh dari brosur tersebut.



Gambar IV.7 Brosur

Sumber: pribadi

IV.2.2 *T-Shirt*

T-shirt dengan bahan combad 30s berwarna putih ukuran *allsize* (ML) sehingga dalam produksinya 1 ukuran. Gambar yang di sablon dengan cara DTG (*direct to garmen*) yang waktu produksinya cepat dan mudah. Dengan area sablon depan 22cm x 19 cm *full* warna dan belakang 26cm x 7cm warna hitam.



Gambar IV.8 *T-Shirt* dengan sablon DTG

Sumber: pribadi

IV.2.3 *Totebag*

Sebagai kantong atau tas yang dapat untuk menyimpan barang. Dengan bahan kanvas sintesis yang untuk sablonnya menggunakan cat GL dengan ukuran sablon 26 cm x 7 cm. Contoh dari *totebag* adalah seperti ini.



Gambar IV.9 *Totebag* dengan sablon GL

Sumber: pribadi

IV.2.4 *Billboard*

Menggunakan *billboard* sebagai media untuk memberikan gambaran terhadap masyarakat. Media ini memanfaatkan *billboard-bilboard* yang sedang tidak diisi oleh iklan komersial, sehingga pada saat tidak diisi gambar sebuah produk tidak akan terlihat kumuh. Dengan bahan *flexy glossy* dengan ukuran 8m x 16m.

Ini contoh dari *billboard* tersebut.



Gambar IV.10 *Billboard* bahan *flexy glossy*

Sumber: pribadi